

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek penting untuk mengukur kemajuan suatu bangsa. Bangsa dengan mutu pendidikannya berkualitas dapat dikatakan bangsa yang maju. Salah satu aspek penting yang mendukung mutu pendidikan adalah peserta didik. Peserta didik dengan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) baik akan dengan mudah membawa pendidikan ke arah yang lebih baik. Sebaliknya, jika Sumber Daya Manusia (SDM) dari peserta didik tersebut kurang, maka untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas akan sedikit terhambat. Dalam penelitian Salahudin, dkk., (2018) juga dijelaskan bahwa tenaga pendidik harus bisa menciptakan peserta didik yang berkualitas karena akan berpengaruh terhadap mutu pendidikan. Hasil penelitian tersebut juga menunjukkan jika Sumber Daya Manusia (SDM) berpengaruh pada mutu pendidikan, di mana semakin baiknya suatu Sumber Daya Manusia (SDM), maka mutu pendidikannya juga akan baik pula.

Peserta didik yang berkualitas harus memiliki *flow* akademik yang tinggi. *Flow* akademik adalah kondisi di mana peserta didik bersemangat, tidak mudah bosan, merasa bahagia, tekun, berkonsentrasi tinggi, fokus dan mampu mengontrol dirinya dalam kegiatan akademik (Markamad & Khuzaemah, 2019). Menurut penelitian Aini dan Fahriza (2020), *flow*

akademik sangat penting untuk dimiliki khususnya oleh peserta didik karena akan mampu menumbuhkan kreativitas, mencapai kebahagiaan dan aktualisasi diri, menumbuhkan keaktifan dan keterlibatan peserta didik dan mampu meningkatkan prestasi belajar. *Flow* akademik yang rendah akan menghambat proses pembelajaran dan akan mengakibatkan seperti terjadinya prokrastinasi dan stres pada akademik (Aini & Fahriza, 2020).

Seiring dengan fenomena pandemi COVID-19 selama 2 tahun terakhir, banyak peserta didik yang mengalami penurunan pada *flow* akademiknya. Dalam penelitian Aisyah dan Kurniawan (2021), dijelaskan jika *volume* tugas selama pembelajaran *online* saat pandemi COVID-19 relatif banyak. Hal demikian juga didukung oleh penelitian Andiarna dan Kusumawati (2020) yang menyatakan jika pembelajaran *online* saat pandemi COVID-19 berdampak pada stres akademik mahasiswa yang disebabkan adanya transisi suatu sistem pembelajaran dari luring ke daring. Qatrunada, dkk., (2021) menjelaskan jika mahasiswa Universitas X di Surabaya angkatan 2018 merasakan stres akademik saat perkuliahan daring seperti banyaknya volume tugas, terhambatnya pelaksanaan praktikum, pembayaran perkuliahan, kurang memahami penjelasan dosen, kendala sinyal, web kampus yang sering *error* dan jarang bertemu teman-teman. Penelitian PN dan Ashari (2021) juga menjelaskan bahwa banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam pemahaman materi serta segala macam baik itu aktivitas, metode, performa dalam pembelajaran mengalami penurunan.

Ketiga penelitian tersebut sudah cukup menjelaskan bahwa pembelajaran daring selama COVID-19 banyak terdapat masalah-masalah dalam *output* dan pelaksanaannya, khususnya masalah penurunan performa akademik siswa atau mahasiswa itu sendiri. Fenomena-fenomena tersebut secara garis besar merupakan dampak dari kegiatan belajar dari rumah, yang merupakan implementasi dari kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar di sektor pendidikan.

Saat ini dunia tengah memasuki masa endemi. Endemi adalah suatu keadaan di mana suatu wabah penyakit tersebut masih ada, tetapi penyebarannya sudah melemah (Radji, 2022). Banyak sekolah dan perguruan tinggi sudah mulai memberlakukan pembelajaran dengan tatap muka tetapi dengan metode *blended learning*. Metode ini merupakan sistem pembelajaran yang mengkombinasikan sistem pembelajaran *online* (*daring*) dan *offline* (*luring*). Meskipun demikian, tingkat *flow* akademik peserta didik masih sama seperti pandemi. Dalam penelitian Resubun, dkk., (2021) dijelaskan bahwa pembelajaran secara *blended* tersebut mudah membuat mahasiswa merasakan bosan dan jenuh, bahkan hasil penelitiannya juga menunjukkan masih banyaknya mahasiswa yang kurang respon dan kesulitan terhadap pembelajaran *blended* sehingga meningkatkan stres pada mereka.

Universitas Ahmad Dahlan menjadi salah satu perguruan tinggi yang melakukan pembelajaran *blended* sejak awal semester genap 2021/2022. Hal ini berdasarkan dari Surat Edaran yang dikeluarkan oleh Rektor dari

kampus Universitas Ahmad Dahlan dengan Nomor: R.2/1/D/I/2022 mengenai Pedoman Pembelajaran Tatap Muka Semester Genap TA 2021/2022 yang dilaksanakan oleh seluruh Fakultas Universitas Ahmad Dahlan. Adanya surat edaran tersebut mengharuskan mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan untuk kembali ke kampus, tak terkecuali untuk mahasiswa yang berasal dari luar Jogja. Fakultas Psikologi juga menjadi salah satu fakultas yang menjalani sistem perkuliahan *blended learning*.

Pemberlakuan sistem *blended learning* tersebut memberikan pengalaman baru untuk mahasiswa Psikologi Universitas Ahmad Dahlan. Khusus untuk mahasiswa S1 Psikologi angkatan 2019 Universitas Ahmad Dahlan, mereka menjadi angkatan yang sudah menjalani tiga sistem pembelajaran yang berbeda baik itu *full luring*, *full daring* dan *blended*. Hal ini tentu saja memberikan pengalaman yang berbeda pada tiap sistem pembelajarannya. Setiap sistem pembelajaran tersebut juga pasti memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan 10 orang Mahasiswa S1 Psikologi angkatan 2019 Universitas Ahmad Dahlan, semuanya mengatakan ketika melakukan pembelajaran daring di awal-awal masa pandemi, mereka mengalami kejenuhan. Selain itu, mahasiswa tersebut juga merasakan kesulitan dalam memahami materi perkuliahan. Seiring berjalannya waktu, mereka mampu beradaptasi dan menikmati perkuliahan daring tersebut.

Hal tersebut juga mereka rasakan ketika melakukan pembelajaran secara *blended learning*, di mana di awal-awal pembelajaran *blended* mereka juga sempat mengalami kebingungan, mengeluh bahkan untuk belajar di kelas pun seperti kurang bersemangat karena sudah terbiasa dengan suasana belajar saat pembelajaran daring yang bisa dilakukan bersamaan dengan mengerjakan aktivitas lainnya. Adanya rasa ketidakpercayaan diri pada kemampuan akademik juga dirasakan oleh mahasiswa tersebut. Mereka menganggap selama pembelajaran daring masih belum menguasai materi-materi perkuliahan secara optimal, sehingga adanya sedikit rasa kekhawatiran ketika belajar dalam kelas.

Seiring berjalannya waktu, mereka juga mulai terbiasa menikmati dan bersemangat mengikuti perkuliahan secara *blended*. Rasa semangat tersebut terjadi karena adanya rasa kepercayaan diri atau keyakinan diri yang baik pada mahasiswa untuk bisa mengikuti pembelajaran *blended*. Mereka menganggap, adanya perubahan atau sesuatu yang baru dalam sistem pembelajaran bukanlah dijadikan sebagai suatu beban, tetapi kita harus tetap berusaha beradaptasi untuk bisa menikmatinya. Hal demikianlah yang mereka lakukan ketika pembelajaran daring dahulu, sehingga mereka mampu beradaptasi secara perlahan-lahan. Mereka yakin bisa menjalani pembelajaran *blended* dengan baik seperti halnya pembelajaran daring sebelumnya.

Orang terdekat mereka seperti orang tua dan teman, juga memiliki peranan dalam membangun rasa nyaman mahasiswa tersebut dalam

mengikuti pembelajaran *blended*. Orang tua yang selalu memberikan nasihat, semangat, materi dan sebagainya mampu membangun semangat mereka dalam menuntut ilmu, begitu pun dengan dukungan dari teman-teman mereka yang juga membantu banyak hal selama pembelajaran *blended* seperti memberikan informasi terkait perkuliahan ataupun membantu dalam hal lainnya baik secara materi maupun non materi, yang juga mampu memberikan semangat kepada mereka dalam mengikuti pembelajaran *blended*.

Dalam Csikszentmihalyi (2014) dijabarkan jika *flow* akademik itu bisa dipengaruhi dari dua faktor yang datangnya dari pribadi individu tersebut serta faktor yang datangnya dari luar pribadi itu sendiri. Adapun faktor *internal* tersebut terdiri dari stres akademik, motivasi berprestasi, efikasi diri, self esteem dan self regulated learning, faktor eksternal terdiri dari iklim kelas dan lingkungan sekitar. Markamad dan Khuzaemah (2019) juga menjelaskan bahwa ada dua faktor yang bisa memberikan pengaruh pada *flow* akademik yaitu faktor yang datangnya dari seseorang itu sendiri (*internal*) dan faktor yang datangnya dari luar diri seseorang itu sendiri (*eksternal*). Faktor *internal* meliputi seperti motivasi berprestasi, efikasi diri, kemandirian belajar serta religiusitas, untuk faktor *eksternal* meliputi metode pembelajaran dan dukungan sosial. Sebagai mahasiswa yang jauh dari orang terdekat, sudah seharusnya mendapatkan dukungan sosial dari keluarganya untuk meningkatkan *flow* akademik dalam dirinya.

Jika dikaitkan dengan hasil wawancara dengan 10 orang mahasiswa S1 angkatan 2019 Universitas Ahmad Dahlan, diketahui jika faktor *internal* yang berupa efikasi diri dan faktor *eksternal* yang berupa dukungan sosial merupakan faktor yang berpengaruh terhadap *flow* akademik mereka. Menurut Sarafino dan Smith (2008) dukungan sosial adalah suatu rasa nyaman, diperhatikan, dihargai, ataupun bisa berupa bantuan yang didapatkan oleh seseorang dari seseorang lainnya ataupun dari sekumpulan seseorang. Selain dukungan sosial, hal yang paling penting adalah mahasiswa tersebut harus memiliki efikasi dirinya. Menurut Bandura (2009) efikasi diri didefinisikan sebagai rasa yakin seseorang terhadap segala kemampuan yang ada dalam dirinya guna mencapai suatu hal.

Islam menganjurkan setiap insan untuk bersungguh-sungguh dan selalu bersemangat dalam menuntut ilmu. Hal ini juga dijelaskan di dalam Al-Qur'an lebih tepatnya pada surah Al-Mujadalah ayat 11, bahwa orang dalam menuntut ilmu dan menjalaninya dengan ikhlas dan bersemangat, maka Allah akan mengangkat derajatnya.

Berdasarkan penjabaran di atas, peneliti berminat meneliti tentang hubungan dari efikasi diri dan dukungan sosial dengan *flow* akademik pada mahasiswa S1 Psikologi angkatan 2019 Universitas Ahmad Dahlan pasca pandemi COVID-19.

B. Rumusan Masalah

Mengacu dari berbagai penjelasan di atas mengenai korelasi dari efikasi diri dan dukungan sosial dengan *flow* akademik, maka bisa dirumuskan masalahnya sebagai berikut :

Apakah terdapat hubungan efikasi diri dan dukungan sosial dengan *flow* akademik mahasiswa S1 Psikologi angkatan 2019 Universitas Ahmad Dahlan Pasca Pandemi COVID-19?

C. Keaslian Penelitian

1. Penelitian Wijayanti, Gantina dan Ernita (2021) tentang "*Pengaruh Efikasi Diri Akademik terhadap Flow Akademik Mahasiswa di Jakarta di Masa Pandemi COVID-19*", hasilnya didapatkan jika efikasi diri mempengaruhi *flow* akademik dari mahasiswa. Persamaan penelitiannya yaitu efikasi diri digunakan menjadi variabel bebasnya dan *flow* akademik digunakan menjadi variabel tergantungnya, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini ditambahkan dukungan sosial sebagai variabel bebas, subjeknya adalah mahasiswa S1 Psikologi angkatan 2019 Universitas Ahmad Dahlan dan waktu penelitian ini dilakukan pasca pandemi COVID-19.
2. Penelitian Diola dan Mudjiran (2019) tentang "*Kontribusi Self Efficacy terhadap Flow Akademik pada Mahasiswa Bidikmisi FIP UNP*", hasilnya terdapat *self efficacy* andil mempengaruhi *flow* akademik dari mahasiswa. Persamaan penelitiannya yaitu efikasi diri menjadi variabel bebasnya dan *flow* akademik menjadi variabel tergantungnya,

sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini menambahkan dukungan sosial sebagai variabel bebasnya, subjek penelitiannya adalah mahasiswa S1 angkatan 2019 Psikologi Universitas Ahmad Dahlan dan waktu penelitian dilakukan di masa endemi COVID-19.

3. Penelitian Nastiti dan Cahyani (2022) tentang "*Dukungan Sosial dan Flow Akademik pada Mahasiswa Psikologi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*", hasilnya didapatkan ada suatu korelasi yang positif antara variabel dukungan sosial dengan *flow* akademik dari mahasiswa. Persamaan penelitiannya yaitu digunakannya dukungan sosial menjadi variabel bebasnya dan *flow* akademik digunakan sebagai variabel tergantungnya, perbedaannya kalau penelitian ini menambahkan efikasi diri sebagai variabel bebasnya, subjek penelitiannya mahasiswa S1 angkatan 2019 Psikologi Universitas Ahmad Dahlan.
4. Penelitian Kristanti dan Nila (2021) tentang "*Motivasi Berprestasi, Dukungan Sosial dan Flow Akademik Siswa di Era COVID-19*", hasilnya variabel dukungan sosial mampu mempengaruhi *flow* akademik dari siswa. Persamaan penelitiannya yaitu digunakannya dukungan sosial menjadi variabel bebasnya dan *flow* akademik digunakan sebagai variabel tergantungnya, perbedaannya kalau penelitian ini menambahkan efikasi diri sebagai variabel bebasnya, subjek penelitiannya mahasiswa S1 Psikologi angkatan 2019 Universitas Ahmad Dahlan.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian yang ditulis peneliti ini memiliki tujuan untuk menguji dan mengetahui hubungan efikasi diri dan dukungan sosial dengan *flow* akademik mahasiswa S1 Psikologi angkatan 2019 Universitas Ahmad Dahlan pasca pandemi COVID-19.

E. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian peneliti ini bisa bermanfaat atau memiliki kegunaan baik secara teoritis maupun praktis, yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, peneliti berharap jika penelitian yang ditulis ini berguna sebagai bahan kajian atau referensi ilmu di bidang pendidikan dan psikologi pendidikan, terutama yang berhubungan dengan korelasi efikasi diri dan dukungan sosial dengan *flow* akademik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Peneliti berharap jika penelitian yang ditulis ini berguna sebagai sumber informasi dan menjadi acuan untuk setiap mahasiswa dalam mengembangkan *flow* akademik selama perkuliahan dengan efikasi yang dimilikinya.

b. Bagi Orang Tua dan Teman Sebaya

Peneliti berharap jika penelitian ini mampu menambahkan informasi untuk setiap orang tua dan teman sebaya mahasiswa untuk bisa

membimbing dan memberikan dukungan terhadapnya, sehingga ke depannya setiap mahasiswa merasa bersemangat dalam mengikuti proses perkuliahan.